

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikut dipaparkan data penelitian yang mencakup 2 aspek yaitu data subjek penelitian dan data temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

1. Data Subjek Penelitian

Dari remaja albino yang menjadi subjek data tentang konsep diri remaja albino di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan., maka yang dapat di wawancarai dan di observasi sebanyak 3 orang. Ini di dapatkan berdasarkan pertimbangan penelitian kualitatif purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut ini dipaparkan data subjek penelitian sebanyak 3 orang :

- a. R (inisial) Perempuan 21 tahun (pendidikan terakhir Mts)
- b. P (inisial) Perempuan 15 tahun (pendidikan terakhir SMP)
- c. G (inisial) Perempuan 12 tahun (pendidikan terakhir SMP)

2. Data Temuan Penelitian

Berikut ini dipaparkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari 27 November 2021 - 08 Januari 2022, data yang didapatkan setelah melakukan penelitian ialah :

a. Konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek pengetahuan diri sendiri

Terdapat beberapa bentuk aspek pengetahuan yang dihadapi reamaja albino berdasarkan temuan penelitian.

1) Kelebihan diri

Observasi dilakukan dengan saudari R pada 27 November 2021, observasi dilakukan pukul 13: 04 WIB, ketika saudari sedang duduk didalam rumah sambil menonton bersama teman-temannya,disitu R asik ngobrol dengan temannya mengenai keadaannya yang seperti itu, tapi mempunyai kelebihan yang berbeda,kelebihan yang R punya adalah ia berani dalam tampil dalam acara berpidato di depan orang banyak, sedangkan temannya tidak. Setelah selesai menonton dan ngobrol R melanjutkan kerjanya lagi.¹

Untuk mendukung hasil observasi R, dilakukan wawancara dengan pada 28 November 2021, R mengungkapkan bahwa :

“Saya merasa kelebihan yang ada pada diri saya tidak ada dimiliki oleh orang lain. Saya mempunyai kelebihan yang orang tidak punya,seperti saya masih berani menyampaikan pidato ketika acara wirid di mesjid, walaupun dengan kondisi saya seperti ini tapi saya sanga bangga dan saya tidak mementingkan orang itu,itulah kelebihan yang saya punya di dalam diri saya. Saya mempunyai bakat dalam bidang pembawa acara.dimana saya sangat senang bila mendapatkan kesempatan disuru tampil dimanapun saya bisa,sayaselalu ditunjuk oleh orang ketika ada acara disinilah saya mulai menyukai bakat yang saya punya sayasangat senang dengan bakat yang ada dalam diri saya sendiri,kemampuan yang ada dalam diri saya yang orang tidak ada didalam diri saya itu. Ya tentu

¹Observasi, 27 November 2021

berbedadengan orang lain saya mempunyai kreativitas saat sekolah saya selalu mendapatkan juara kelas karena saya sangat memiliki kreativitas yang sangat bagus ketika dikelas.”²

Untuk mendukung ungkapan R, dilakukan wawancara dengan E (Orang tua R), hal senada juga di ungkapkan olehnya, bahwa :

“Iya memang benar R orangnya itu sanagat pintar dalam apapun itu dia dari dulunya dan sampai pada saat sekarang ini R masih sangat mempunyai kelebihan pada diriya,dan kemampuan yang sangat bagus, bakatnya yang senang membawakan acaradimanapun dia pergi.orang tua dari R sekarang sangat bangga mempunyai anak seperti R,apapun yang dilakukan R dia pasti bisa.”³

Observasi dilakukan dengan saudari P pada 27 November 2021, observasi dilakukan pukul 13: 04 WIB, ketika saudari sedang duduk didalam rumah sambil menonton bersama teman-temannya,disitu P menjadi bahan bulian teman sebayanya, tapi P tampak tidak menghiraukannya, P memiliki kelebihan yaitu berani tampil dalam acara lomba cerdas cepat dan berpidato, dan tidak pernah malu dan minder dengan siapa pun.⁴

Untuk mendukung observasi , dilakukan wawancara dengan P pada 30 November 2021, Ia mengungkapkan bahwa :

“Kelebihan yang saya punya adalah saya merasa sangat bahagia dengan keadaan saya seperti ini, Dan saya sangat mempunyai banyak memiliki yang ridak dimiliki pada umumnya.kemampuan dalam sekolah yaitu saya suka mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti halnya dengan pramuka,bakat saya juga sangat senang mengikuti acara pramuka dimanapun itu,dan kreatifitas yang saya miliki sangat lah bagus semua mata pelajaran ada juga yang saya suka dan ada juga yang tidak saya suka dalam peajaran itu tapi

² R, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 28 November 2021

³Observasi, 29 November 2021

⁴Observasi, 27 November 2021

Alhamdulillah saya selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar.⁵

Untuk mendukung ungkapan P, dilakukan wawancara dengan E (Orang tua P), hal senada juga di ungkapkan olehnya, bahwa:

“Iya kalau P dengan R sangat berbeda jauh, P hanya memiliki bakat dalam kegiatan sekolah saja tapi, walaupun mereka berbeda kelebihan, kemampuan dan bakat yang beda saya sebagai orang tuanya mereka sangat bangga dengan yang dimiliki oleh anak saya.”⁶

Untuk mendukung observasi, dilakukan wawancara dengan G pada 01 Desember 2021, Ia mengungkapkan bahwa:

“Saya mempunyai kelebihan dalam hal belajar tahfiz yang mana dengan kondisi saya yang seperti ini saya masih bisa belajarnya dan itu yang membuat saya bangga dengan diri saya karena kelebihan saya, dan kemampuan yang saya miliki itu kemampuannya dalam bidang pelajaran dimana saya memiliki kemampuan pelajaran matematika, dan ipa, tidak hanya kemampuan itu saja banyak yang lainnya juga, dan mengenai bakat yang saya miliki adalah menjadi penghafal al-quran kenapa saya mempunyai bakat seperti itu karena saya tahu bahwa saya tidak sama seperti yang lainnya saya memiliki perbedaan dengan yang lain, saya juga merasa bahwa kreatifitas yang saya miliki itu berbeda dengan orang lain seperti kreatifitas yang saya lakukan saya hanya membantu orang tua saya dengan berjualan karena saya memiliki keingintahuan bagaimana menjadi seorang pedagang.”⁷

Untuk mendukung ungkapan G, dilakukan wawancara dengan M (Orang tua G), hal senada juga di ungkapkan olehnya, bahwa;

⁵E, *Orang tua P Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 30 November 2021

⁶Observasi, 01 Desember 2021

⁶P, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 01 Desember 2021

⁷M, *Orang tua G Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 01 Desember 2021

“Iya memang benar yang dilakukan oleh anak saya itu anak saya mempunyai kelebihan yang sangat bagus dimana kelebihan itu beda dengan yang lain dan bakat yang di katakannya tadi saya sangat bersyukur karena sanak saya mempunyai bajat untuk menjadi seorang penghfal al-quran dan kreatitasnya di rumah adalah selalu ingin membantu saya berjualan dia juga mempunyai kreatifitas disekolah yang sangat bagus”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa albino ini mempunyai kelebihan yang sangat berbeda pada dirinya, dan albino ini sangat mempunyai bakat didalam dirinya.

2) Kekurangan diri

Observasi selanjutnya pada 02 Desember 2021 tentang kekurangan yang ada pada diri, dan keadaan yang dimiliki. Penulis menemukan R yang sedang berada di luar rumah sambil duduk bersama teman-temanya. R yang lagi asik bercerita bersama temannya. Dari hasil yang dilakukan pada tanggal 02 Desember kepada remaja albino mengenai kekurangan diri yang di alaminya kekurangan yang dialami ia adalah kurangnya penglihatan dalam membaca tapi ia sendiri mampu untuak menguatkan diri apapun yang dirasakannya sendiri.⁹

Untuk menguatkan hasil observasi di atas, dilakukan wawancara bersama R (21 tahun), observasi dilakukan kepada R sekitar pagi saat itu R sedang duduk bersama temannya. Dimana R yang memiliki kekurangan diri, merasa malu dengan keadaan

⁹Observasi, 02 Desember 2021

sendiri, serta mampu mengembangkan potensi dalam diri. Untuk menguatkan informasi dilakukan wawancara, maka R mengatakan:

“Saya mempunyai kekurangan didalam diri saya yang mana saya tidak seperti orang yang lain pada umumnya, walaupun kondisi saya seperti ini, memang dulunya saya pernah merasa malu dan minder dengan kekurangan pada diri saya, saya merasa bahwa orang sekkitar atau teman-teman saya pernah dulunya ngomongin kekurangan saya. Tapi sekarang saya tidak malu dan minder dengan kekurangan yang saya miliki, justru dengan kekurangan dengan diri saya sanga sangat mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri saya, saya juga merasa didalam diri saya ini sangat mempunyai potensi yang luar biasa dengan kekurangan yang saya miliki.¹⁰

Untuk mendukung ungkapan R, dilakukan wawancara dengan E (Orang tua R), hal senada juga di ungkapkan olehnya, bahwa;

“Benar yang dikatakan oleh anak saya tadi dia merasa bahwa kekurangan pada dirinya sangat lah tidak sama dengan orang lain pada umumnya, dia dulunya pernah mersa malu dan minder denga teman dan masyarakat disekitarnya dengan keadaan dia yang seperti ini dia jadi tidak percaya diri karena dia takut dengan omonga masyarakat dan temannya nya, dan untuk beberapa bulan dia mencoba beefikir bahwa yang dikatakan orang itu semuanya tidak benar dan pada itu lah dia menjadi seorang yang percaya diri dan tidak menjadi malu dan minder lagi pada masyarakat dan temannya, saya juga melihat pada diri anak sayan kalau dia sangat mempunyai potensi yang saynagt bagus untuk masa depannya nanti.¹¹

Untuk mendukung ungkapan P, dilakukan wawancara dengan P pada tanggal 03 Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

¹⁰R, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 02 Desember 2021

¹¹E, *Orang tua R Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 02 Desember 2021

“Saya mempunyai kurang pada diri saya, tapi walaupun saya mempunyai kurang dalam diri saya sangat bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada saya, saya sangat berterima kasih karena saya memiliki diri yang berbeda dengan yang lain, dan dengan kondisi kekurangan yang ada pada diri saya, saya tidak pernah merasa malu apalagi sampai minder dengan orang lain. Saya berfikir untuk apa saya harus malu dengan kekurangan saya sendiri saya yakin dengan apa yang diberikan Allah kepada saya sangat lah bagus untuk masa depan saya nantinya, dan saya juga mempunyai potensi dalam bidang pramuka dalam sekolah dan saya juga ingin mengembangkannya untuk yang lebih baik.”¹²

Untuk mendukung ungkapan P, dilakukan wawancara dengan E (Orang tua R), hal senada juga di ungkapkan olehnya, bahwa:

“Iya anak ini sangat memiliki percaya diri yang tinggi dan tidak pernah malu dan minder dengan kekurangan yang dimilikinya dan dia juga mempunyai potensi yang tinggi juga dalam sekolah.”¹³

Untuk mendukung ungkapan G, dilakukan wawancara dengan G pada tanggal 04 Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada saya dengan kekurangan pada diri saya, dengan kondisi saya seperti ini saya tidak pernah malu atau minder dengan orang lain baik itu dengan teman-teman saya di sekolah maupun di rumah. saya berfikir mengapa saya malu dengan kekurangan yang ada pada diri saya, saya berfikir dibalik kekurangan saya ini saya juga mampu mengembangkan potensi saya, dan apapun yang saya lakukan saya tidak akan malu dan minder kepada siapapun itu. saya yakin bahwa

¹²P, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 03 Desember 2021

¹³E, *Orang tua R Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 03 Desember 2021

dengan kekurangan saya keluarga mendukung dengan apa yang saya lakukan kedepannya.”¹⁴

Untuk mendukung ungkapan G, dilakukan wawancara dengan M (Orang tua G), hal senada juga di ungkapkan olehnya, bahwa;

“Iya anak saya memang seperti itu dia mempunyai potensi yang sangat bagus dan dengan kekurangan pada diri anak saya, anak masih tetap tidak pernah malu dan minder dengan kondisi dia.”¹⁵

b. Konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek pengharapan diri sendiri

1) Tujuan

Observasi dilakukan tanggal 05 Desember 2021 tentang tujuan diri. Waktu penulis sedang pergi ke warung untuk membeli kue. Di warung penulis tidak menemukan orang yang menjaga warung. Beberapa menit mengucapkan salam barulah keluar orang warung tersebut. Penulis melihat bahwa pemilik kedai tidak fokus melayani. Ada sesuatu yang sedang ia pikirkan.

Ketika penulis ingin pulang dari warung tadi, penulis mendengar bahwa dia sedang memikirkan tujuan diri yang ia punya, R merasa bahwa tujuan hidupnya sangatlah dia inginkan kedepannya bagus. R sekarang sudah mempunyai tujuan yang lebih baik untuk dirinya.¹⁶

¹⁴G, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 04 Desember 2021

¹⁵M, *Orang tua G Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 04 Desember 2021

¹⁶ Observasi, 05 Desember 2021

“Untuk mendukung observasi yang dilakukan wawancara dengan R pada tanggal 06 Desember 2021, ia mengatakan bahwa: “Saya memang mempunyai tujuan yang saya inginkan dalam hidup saya, sanga ingin menjadi seorang yang sukses dalam kondisi saya seperti ini,tapi tujuan yang saya capai sngat lah baik bagi hidup dan diri saya kedepannya, saya juga ingin membahagiakan kedua orang tua saya, apapu tujuan saya adalah kebahagiaan bagi saya kedepannya.”¹⁷

Kemudian dilakukan wawancara dengan P pada tanggal 07

Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya memang mempunyai keinginan untuk masa depan, saya ingin mencapai tujuan saya yakni ingin menjdi pramugari itulah yang ingin aku capai. Walaupun saya memiliki keterbatasan dengan orang lain tapi saya akan tetap berusaha untuk mencapai tujuan saya dimasa akan datang,”¹⁸

Kemudian dilakukan wawancara dengan G pada tanggal 08

Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya mempunyai tujuan untuk dimasa yang akan datang yaitu saya ingin menjadi penghafal Al-qur’an , dan saya ingin menjadi orang yang sukses sekaligus ingin menjadi Dokter yang Penghafal Al-qur’an meskipun saya memiliki keterbatasan pada diri saya, namun itu bukan menjadi acuan saya tidak memiliki tujuan hidup dan memiliki masa depan saya.”¹⁹

2) Keinginan yang kuat

Observasi dilakukan pada tanggal 09 Desember 2021, tentang keinginan yang kuat yang ingin dimiliki saat itu penulis datan ke rumah R ingin bertanya kepada R tentang apa keinginan yang akan di capai oleh R dan motivasi yang mendasar apa untuk

¹⁷R, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 06 Desember 2021

¹⁸P, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 07 Desember 2021

¹⁹G, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 08 Desember 2021

menjadikan R tetap optimis dalam hidup dan jika R mengalami penolakan apa yang R lakukan.²⁰

Untuk memperkuat observasi, dilakukan wawancara dengan R, ia mengatakan bahwa:

“Saya mempunyai keinginan dan rencana yang akan saya capai yakni saya ingin memiliki usaha kecil-kecilan sendiri, dan saya juga ingin menjadikan usaha kecil-kecilan tersebut menjadi usaha yang besar. dan saya juga mempunyai motivasi yang ingin mendasari saya untuk menjadi optimis dalam hidup saya. saya bersyukur kepada keluarga saya karena keluarga saya selalu memberi semangat kepada saya. dan seandainya terjadi penolakan terhadap saya akan mencari tau penolakan yang seperti apa yang datang pada diri saya.”²¹

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan E (orang tua dari R) pada tanggal 10 Desember 2021, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya memang mempunyai keinginan dan rencana yang akan dia lakukan anak saya sangat memiliki keinginan ingin membangun usaha kecil-kecilan dan menjadikannya menjadi besar nantinya, dan motivasinya yang sangat saya dukung untuk menjadi apa yang dia inginkan, tentang penolakan yang ada pada dirinya.”²²

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan P pada tanggal 11 Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki keinginan menjadi MC atau pembawa acara setiap kegiatan-kegiatan yang ada disini, meskipun saya memiliki keterbatasan yang ada pada diri saya itu bukan menutup kemungkinan saya untuk tidak berani tampil di depan umum, tetapi hal itu saya jadikan sebagai motivasi dalam hidup saya untuk

²⁰ Observasi, 09 Desember 2021

²¹R, Wawancara Langsung, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 09 Desember 2021

²²E, Orang tua R Wawancara Langsung, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 10 Desember 2021

berani dan untuk meningkatkan kepercayaan diri saya bahwasanya saya bisa seperti orang-orang yang lainnya.”²³

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan E (orang tua dari P) pada tanggal 11 Desember 2021, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya memang mempunyai keinginan dan rencana yang akan dia lakukan anak saya sangat memiliki keinginan ingin membangun usaha kecil-kecilan dan menjadikannya menjadi besar nantinya, dan motivasinya yang sangat saya dukung untuk menjadi apa yang dia inginkan, tentang penolakan yang ada pada dirinya.”²⁴

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan P pada tanggal 12 Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya memang mempunyai keinginan dan rencana yang saya capai saya ingin menjadi orang yang ingin menjadi penghafal alquran karena saya sudah mempunyai keinginan dan rencana untuk hidup saya nantinya, saya juga mempunyai motivasi dalam sekolah atau dalam lingkungan masyarakat yakni saya mempunyai motivasi pandai dalam pelajaran dan pandai juga dalam membaca alquran, saya sangat disenangi oleh masyarakat saya karena saya mampu menampilkan dalam acara lomba walaupun kondisi saya berbeda dengan yang lain.”²⁵

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan M (orang tua dari G) pada tanggal 12 Desember 2021, ia mengatakan bahwa:

“Iya anak saya memang mempunyai keinginan yang sangat bagus, ia mempunyai keinginan ingin menjadi seorang MC dan motivasinya dalam hidup adalah harus berani tampil dalam apapun itu.”²⁶

²³P, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 09 Desember 2021

²⁴E, *Orang tua P Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 10 Desember 2021

²⁵G, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 12 Desember 2021

²⁶M *Orang tua G Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 12 Desember 2021

c. Konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek penilaian diri sendiri

1) Penerimaan diri

Observasi dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021, tentang penerimaan diri yang kuat yang ingin dimiliki saat itu penulis datang ke rumah R ingin bertanya kepada R tentang penerimaan diri terhadap orang lain dan bagaimana lingkungan mendukung R dan sikap lingkungan terhadap R.²⁷

Untuk memperkuat observasi, dilakukan wawancara dengan R, ia mengatakan bahwa:

“Saya menerima bagaimana keadaan saya yang di kasih oleh Allah kepada saya, saya tidak mengeluh tentang bagaimana kondisi saya, dan saya juga bersyukur atas apa yang ada di diri saya, masyarakat di lingkungan saya juga tidak mempermasalahkan bagaimana saya, sikap masyarakat terhadap saya juga cukup baik dan semuanya tidak membicarakan saya. Saya sangat beruntung mempunyai kondisi seperti ini, kalau ada yang tidak suka dengan saya saya tidak menanggapi.”²⁸

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan E (orang tua dari R) pada tanggal 15 Desember 2021, ia mengatakan bahwa

“Saya sangat beruntung mempunyai anak yang menerima kondisi dan keadaannya yang seperti apapun, ia sangat bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya.”²⁹

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan P pada tanggal 17 Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

²⁷ Observasi, 13 Desember 2021

²⁸ R, *Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 15 Desember 2021

²⁹ E, *Orang tua R Wawancara Langsung*, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 15 Desember 2021

“Saya menerima keadaan yang ada dalam diri saya, kaerna saya berfikir bahwa allah lebih menyukai saya dengan kondisi saya seperti ini apapun yang saya yang ada pada saya saya sangat menerimanya sebagaimana allah memberinya, dan lingkungan disekitar saya sangat mendukung saya juga, walaupun keadaan saya seperti ini. Sikap lingkungan disekitar saya juga tidak mempermasalahkannya. apapun yang dikatakan orang terhadap saya saya sangat menerimanya.”³⁰

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan E (orang tua dari P) pada tanggal 15 Desember 2021, ia mengatakan bahwa:

“Anak Saya memang sangat beruntung mempunyai anak yang menerima kondisi dan keadaanya yang seperti apapun, ia sangat bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya.”³¹

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan G pada tanggal 23 Desember 2021, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya menerima diri saya walaupun orang lain berbeda dengan saya, saya sangat bersyukur dengan kondisi saya seperti ini, saya tidak mempermasalahkan kondisi saya yang seorang albino, saya lebih suka diam di rumah dari pada kemana-mana, dan saya lebih suka pergi belajar tahfiz dengan teman lainnya, dan lingkungan disekitar saya mendukung dan sikapnya sangat baik kepada saya.”³²

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan E (orang tua dari P) pada tanggal 23 Desember 2021, ia mengatakan bahwa:

“Saya sangat memahami bagaimana anak saya, anak saya pernah berbicara kepada saya kalau dia sangat menerima dirinya dan lingkungan sangat mendukung sikap masyarakat juga baik kepadanya.”³³

³⁰P, Wawancara Langsung, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 17 Desember 2021

³¹E Orang tua P Wawancara Langsung, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 15 Desember 2021

³²G, Wawancara Langsung, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 23 Desember 2021

³³M Orang tua G Wawancara Langsung, Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 23 Desember 2021

B. Analisis Temuan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Hasil temuan penelitian mengenai konsep diri penyandang albino berkaitan dengan pengetahuan diri yaitu di ketahui bahwa konsep diri penyandang albino terhadap pengetahuan diri baik dengan mereka memiliki kemampuan perseptual yang baik sehingga mereka mampu merespon apa yang terjadi di lingkungan mereka sehingga hal tersebut membuat mereka tidak mudah minder. Tiga orang penyandang albino juga memiliki keinginan dan rencana yang ingin mereka capai, mereka sudah mulai memperhitungkan hal tersebut. Ketika mereka berhasil dalam melakukan sesuatu mereka akan merasa bahagia ,bersyukur dan ketika gagal mereka tidak menyerah dan akan mencoba lagi. Untuk pola asuh orangtua satu dari mereka di asuh oleh orangtua yang sangat menyayangnya.

Menurut Seifert dan Hoffnung (1994) yang mengidentifikasi bahwa konsep diri adalah pemahaman diri (sense of self), yakni suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. William H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, dimana konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts menjelaskan konsep diri secara fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsi dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (self awareness) dan kemampuan untuk keluar dari diri sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara

keseluruhan (total self) seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.³⁴

Dalam perjalanan hidup seorang disabilitas penyandang albino, pastilah pernah merasakan bahwa hidupnya itu tak ada tujuan dan hanya sia-sia bahkan dia mungkin berfikir bahwa dia adalah produk gagal yang tercipta. Kurangnya perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan seperti ini adalah sebuah ekspresi kekikiran dan kesempitan berpikir, serta sebuah kelemahan manusia yang mendasar. Masyarakat pun seringkali membatasi seseorang dengan tidak memberikan kesempatan atau akses bagi orang-orang dengan disabilitas dengan dalih bahwa mereka mengganggu serta menyusahkan padahal dalam penciptaan manusia Allah tidak main-main dan hanya kepadanya tempat kita kembali. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun : 115.³⁵

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

Artinya:

“Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? “. (QS. Al-Mu'minun: 115).

³⁴Desmita, (2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya

³⁵ Fazlur Rahman, (2014), *Tema – Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Mizan

Secara jelas bawasannya di antara sekian banyak makhluk Tuhan di dunia, lebih dimuliakanlah manusia. Manusia diberikan akal dan fikiran agar dapat menggunakan fikirannya dan menyadari kekuatan dalam dirinya sehingga telah jelas bahwa setiap pribadi manusia, tidak ada yang diciptakan secara sia-sia oleh Allah SWT. Namun hal tersebut berbeda hal dengan lingkungan penyandang albino di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan lingkungan baik masyarakat maupun keluarga selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mereka, lingkungan tidak mengabaikannya, tidak adanya hambatan dalam berinteraksi serta pola asuh dari keluarga yang baik, selalu memberikan motivasi kepada penyandang albino sehingganya mereka dapat menjadi pribadi yang positif.³⁶

Hasil temuan penelitian mengenai konsep diri penyandang albino berkaitan dengan pengharapan diri, yaitu mereka merasa dihargai karena adanya perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan tempat mereka berada, kemampuan mereka untuk mempengaruhi, mengontrol atau mengendalikan orang lain di samping diri sendiri, adanya kompetensi keahlian sehingga mereka tidak mudah minder, serta ketaatan dan kemampuan mereka untuk menjadi panutan yang baik bagi lingkungan.

³⁶Abdul Malik bin AbdulKarim Amrullah, (1983), Tafsir Al-Azhar juzu“ xvii, Surabaya: Pustaka Islam

Pengharapan diri merupakan Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Harapan diri juga dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Hasil temuan penelitian mengenai konsep diri penyandang albino berkaitan dengan penerimaan orang lain terhadap dirinya, yaitu pandangan orang terhadap dirinya baik, tidak adanya diskriminalitas karna keterbatasan yang dialami penyandang albino ,dalam berinteraksi tidak adanya hambatan,lingkungan selalu memberikan motivasi, lingkungan yang menyenangkan, tidak adanya prasangka buruk kepada lingkungan ,mereka selalu memberikan penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan teman-teman yang berada di lingkungan,serta jika mereka mampu mereka bersedia mengikuti tradisi yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.

Penyandang albino merupakan sebutan bagi seseorang yang mengalami keadaan atau kapasitas fisik yang berbeda dari orang-orang pada umumnya, karena kondisi tersebut, mereka termasuk populasi minoritas yang rentan terhadap diskriminasi dalam setiap aspek kehidupan.Dalam isu sosial budaya pun mempengaruhi penerimaan atau

penolakan masyarakat kepada mereka dan mereka dianggap tidak pantas dengan standard lingkungannya.³⁷

Kurangnya perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan, khususnya terhadap penyandang albino inilah yang membuat adanya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat sehingga mereka begitu rawan dengan tindakan diskriminasi. Padahal Allah SWT menegaskan bahwa Ia mengecam keras atas ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Sikap seperti itu merupakan ekspresi kekikiran dan kesempitan berpikir yang paling puncak serta sebuah kelemahan manusia yang mendasar. Padahal bahwasanya Allah melarang keras untuk merendahkan dan menghina orang lain dengan alasan apapun.³⁸

C. Implikasi Konsep Diri Remaja Penyandang Albino dengan Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep diri penyandang albino, berkaitan dengan aspek pengetahuan diri, aspek pengharapan diri dan aspek penilaian diri sendiri di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, bahwa penyandang albino dibalik keterbatasan fisik mereka juga memiliki potensi-potensi seperti membaca Al-qur'an, membuat keterampilan, namun terdapat kekurangan dari aspek penerimaan diri dari mereka yakni masih adanya keinginan ingin bisa berjalan seperti orang lain.

³⁷ Aini Mahabbati, (2014), *Kebijakan, "Implementasi, dan Isu Strategis Pendidikan Bagi Individu Berkebutuhan Khusus"*, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol III, No 1 (Juni 2014/1435)

³⁸ Fazlur Rahman, (2014), *Tema – Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Mizan

Untuk itu perlu dilakukan keterkaitan masalah dengan bimbingan konseling yaitu mengacu pada layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuankemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaanya sekarang, dan keadaan dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.³⁹ Dalam bimbingan dan konseling terdapat sepuluh layanan yaitu :

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

³⁹Prayitno & Erman Amti, (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

2. Layanan informasi

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "ke mana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

3. Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yakni layanan yang memungkinkan individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembanagan hidup yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, situasi dan kondisi pribadi individu yang bersangkutan.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan dengan memberikan pengajaran kepada seseorang agar lebih memahami sesuatu yang belum dipahaminya.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien secara tatap muka dengan tujuan untuk pengentasan masalah klien.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yakni memberikan bimbingan kepada sekelompok individu yang telah ditetapkan sebagai dinamika kelompok dan membahas masalah umum yang hangat yang menjadi kepedulian masing-masing anggota kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang lebih kepada pencegahan masalah atau pemberian wawasan baru untuk mengentaskan masalah secara berkelompok.

8. Layanan Konsultasi Layanan

Konsultasi adalah layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap konsulti secara tatap muka dan keputusan di tangan konsulti, layanan ini melalui pihak ketiga.

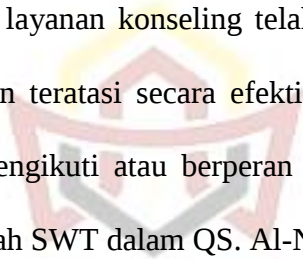
9. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah upaya pemberian bantuan oleh seseorang konselor dalam mendamaikan dua orang yang sedang bertengkar karenakesalahpahaman diantar kedua orang tersebut.

10. Layanan Advokasi

Layanan advokasi merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan untuk membela hak-hak klien yang berkaitan dengan hak asasi manusia.

Maka dari sepuluh layanan tersebut layanan konseling perorangan merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hati” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.⁴⁰ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Nahl ayat 125:


 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Nahl ayat 125).

⁴⁰Prayitno dan Erman Amti, (2008) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam lima fungsi yakni :

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan konseling yang membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

3. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan fungsi yang berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan merupakan fungsi bimbingan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya, fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan pada produktifitas diri. Sedangkan pengembangan merupakan fungsi yang lebih proaktif, dimana konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta memfasilitasi perkembangan dari konseling.

5. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik atau klien dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien). Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1. Tahap awal konseling Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemuka definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a working realtionship, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna,dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: *Pertama*, keterbukaan konselor. *Kedua*, keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. *Ketiga*, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya,

walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

- c. Membuat penafsiran dan penjajakan Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi :*Pertama*, kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. *Kedua*, Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. *Ketiga*, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: *Pertama*, penjelajahan masalah klien; *Kedua*, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara Hal ini bisa terjadi jika : Pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk

mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : *pertama*, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. *Kedua*, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.

- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.⁴¹

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

- a. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengujian keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.

⁴¹Willis S. Sofyan, (2007) *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta,

- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling perorangan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui dan memahami. Melalui layanan konseling perorangan akan memperoleh pemahaman baru, maka dengan pemahaman tersebut diharapkan mampu menghindarkan diri dari berbagai perilaku, dan dari pemberian layanan konseling perorangan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu.

Jika dikaitkan konsep diri dengan bimbingan konseling, penelitian ini juga mengacu pada tujuan bimbingan konseling yakni tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta terpecahkannya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Adapun tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan pada permasalahan

klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.⁴² Jadi dengan adanya penelitian ini, maka dapat dikembangkan potensi-potensi yang terpendam pada diri penyandang albino yang mana ditinjau dari aspek psikologis penyandang cenderung merasa tidak malu, menerima kenyataan, selalu rendah diri serta merasa memiliki kemampuan.



⁴² Prayitno dan Erman Amti, (2008) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta).